**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian pada bab ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabubaten Gowa untuk memperoleh data setelah dilakukan suatu pembelajaran yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Dalam proses penelitian ini, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji validitas isi. Uji validitas dalam instrumen variabel hasil belajar kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa kognitif. Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakan. Uji validitas ini merupakan prosedur untuk memastikan apakah tes, RPP dan LKS yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar kognitif siswa valid atau tidak. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli sedangkan validitas eksternal dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen atau uji lapangan pada populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan yang akan diteliti.

Instrumen dibuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan divalidasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrument yaitu Dr. Amir Pada, M.Pd. Instrumen yang diajukan oleh penulis berjumlah 40 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Hasil instrumen yang telah divalidasi oleh ahli selanjutnya dilakukan validasi eksternal dengan melakukan uji lapangan yang dilaksanakan di SD Negeri Lariang Bangi II. Sekolah yang dipilih dalam melakukan uji validitas instrumen merupakan sekolah yang memiliki karakteristik dan jumlah siswa yang tidak jauh berbeda.

Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa ada 20 item soal yang valid, item soal tersebutlah yang akan dijadikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. **Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)**

Model pembelajaran *Course Review Horay* memberikan rangsangan pemikiran siswa ke dalam suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay,* siswa tidak hanya mudah menguasai konsep dan materi pembelajaran namun siswa juga dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.

Model pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawaban dari beberapa soal yang dibaca secara acak oleh guru. Siswa yang dapat menjawab dengan benar maka mereka langsung berteriak hore atau yel-yel yang sudah disepakati dengan kelompok. Melalui pembelajaran ini, siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar tidak monoton dan berlangsung menyenangkan. Melalui pembelajaran ini juga dapat menciptakan terjalinnya kerjasama yang baik antara siswa.

Gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPS SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diperoleh melalui kegiatan observasi. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Data tentang keterlaksanaan penerapan model pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Rekapitulasi skor pada setiap pertemuan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Nilai Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Skor perolehan/skor maksimal | 23/27 | 25/27 |
| Nilai  | 85,18% | 92,52% |
| Kualifikasi  | Baik  | Baik |

Sumber: Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pada tabel diatas menunjukkan hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi tersebut yaitu pertemuan pertama pada kelas eksperimen rata-rata 85,18%. Dilihat dari lembar observasi, pada aspek pertama yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai terdapat pada kategori baik. Begitu pun dengan aspek yang ketiga, keempat, kedelapan dan kesembilan terdapat pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Pada aspek yang kedua, guru menyajikan/mendemostrasikan materi berada pada kategori cukup. Begitu pun aspek yang kelima, keenam dan ketujuh terdapat pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan keempat aspek tersebut telah cukup baik dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua skor rata-rata yang didapatkan adalah 92,52%. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi ada beberapa aspek yang sebelumnya cukup dilaksanakan berubah menjadi baik dilaksanakan. Ada 7 dari 9 aspek terdapat pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketujuh aspek tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan 2 aspek yaitu guru mendemonstrasikan/menyajikan materi dan guru menyuruh siswa berteriak hore atau yel-yel lainnya bagi siswa yang sudah membuat tanda centang vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya masih pada kategori cukup.

Data tentang keterlaksanaan penerapan model pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi kegiatan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Rekapitulasi skor pada setiap pertemuan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Nilai Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Skor perolehan/skor maksimal | 23/27 | 25/27 |
| Nilai  | 85,18% | 92,52% |
| Kualifikasi  | Baik  | Baik |

Sumber: Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Pada tabel diatas menunjukkan hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi tersebut yaitu pertemuan pertama pada kelas eksperimen rata-rata 85,18% dan pada pertemuan kedua didapatkan 92,52%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kategori baik dan telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan skor yang telah diperoleh melalui lembar observasi pada pertemuan pertama dan kedua menunjukan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang digunakan sudah terlaksana dengan kualifikasi baik.

1. **Gambaran Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
2. **Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Deksripsi data penelitian hasil belajar kognitif siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu *pretest* dan sesudah perlakuan diukur dengan menggunakan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal, setiap soal memiliki 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D kemudian siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dan setiap jawaban diberikan skor. Statistik deskriptif meliputi ukuran sampel, mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, dan *variance* yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan dalam penjelasan dan penafsiran.

Jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang termasuk dalam penelitian. Nilai terendah dan nilai tertinggi berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh siswa untuk melihat pencapaian dari hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa dalam tes belajar. Mean, median merupakan ukuran pemusatan suatu data. Rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan data tersebut berada pada kisaran rata-rata tersebut.

Median merupakan letak tengah data setelah data disusun berdasarkan urutan besar nilainya. Median juga dapat diartikan sebagai nilai tengah dari data-data yang terurut. Simbol untuk median adalah Me. Dengan median, maka 50% dari banyaknya data yang bernilai paling tinggi sama dengan Me, 50% dari banyaknya data yang bernilai paling rendah sama dengan Me.

Rentang (*range*) biasa disebut jangkauan. Rentang adalah selisih antara data dengan nilai terbesar dengan nilai terkecil. Rentang juga berfungsi untuk mencari panjang interval kelas dalam menentukan median. Standar deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi dan varians simpanan baku merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya bararti variasi nilai data makin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

1. **Hasil Analisis Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Hasil *pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPS. Data hasil *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data *Pretest* dan P*osttest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai  |
| *Pretest* | *Posttest* |
| 1 | Mean | 48,4615 | 80,3846 |
| 2 | Median | 47,5000 | 80,0000 |
| 3 | Mode | 30,00 | 80,00 |
| 4 | Std. Deviation | 14,40620 | 7,06018 |
| 5 | Variance  | 207,538 | 49,846 |
| 6 | Range | 50,00 | 30,00 |
| 7 | Minimum | 30,00 | 65,00 |
| 8 | Maximum | 80,00 | 95.00 |
| 9 | Sum  | 1260,00 | 2090,00 |
| Sumber: IBM SPSS *Statistic version* 20.0 |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada kelas IVB sebagai kelas eksperimen, memperlihatkan nilai rata-rata pada tes hasil belajar kognitif *pretest* sebesar 48,46 dalam kategori kurang sedangkan nilai rata-rata pada tes hasil belajar kognitif *posttest* sebesar 80,38 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* (pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*) pada kelas eksperimen.

Nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 30,00 dan 65,00. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* adalah 35,00. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif dengan menggunakan tipe model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 80,00 sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 95,00. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 15,00. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada saat pemberian *treatment* dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Nilai median saat *pretest* yaitu 47,50 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 80,00. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* jauh lebih baik daripada nilai median *pretest*. Nilai modus saat *pretest* yaitu 30,00 Sedangkan *posttest* adalah 80,00. Nilai modus pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) saat *pretest* yaitu 14,41 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 7,06 yang artinya hasil belajar kognitif kelompok eksperimen bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0 dan data bersifat heterogen. Nilai range pada saat *pretest* yaitu 50,00 sedangkan *posttest* 30,00. Jadi nilai rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 50,00 dan 30,00 dengan selisih 20.

Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar kognitif kelas eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar kognitif IPS kelas eksperimen pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 85 < (X) ≤ 100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
|  69 < (X) ≤85 | Baik | 3 | 11,54% |
| 54 < (X) ≤69 | Cukup | 6 | 23,08% |
| 39<(X) ≤54 | Kurang | 9 | 34,62% |
|  0 ≤ (X) ≤ 39 | Sangat Kurang | 8 | 30,77% |
| Jumlah  |  | **26** | **100%** |

Tabel 4.4 hasil frekuensi dan persentase kategori menunjukkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelompok ekperimen kelas IVB SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat kurang yaitu 8 orang dengan presentase 30,77%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang 9 orang dengan presentase 34,62%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 6 orang dengan presentase 23,08%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 3 orang dengan presentase 11,54%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas IVB sebagai kelas kontrol pada hasil belajar kognitif IPS berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata *(mean)* yaitu 48,46 dan jumlah siswa yang berada pada kategori cukup yaitu 9 orang dengan presentase 34,6%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 85 < (X) ≤ 100 | Sangat Baik | 10 | 38,46% |
|  69 < (X) ≤85 | Baik | 15 | 57,69% |
| 54 < (X) ≤69 | Cukup | 1 | 3,85% |
| 39< (X) ≤54 | Kurang | 0 | 0% |
|  0 ≤ (X) ≤ 39 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah  |  | **26** | **100%** |

 Tabel 4.5 hasil frekuensi dan persentase kategori menunjukkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelompok ekperimen kelas IVB SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori baik yaitu 15 orang dengan presentase 57,69%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu 10 orang dengan presentase 16,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* dari hasil belajar kognitif IPS kelas eksperimen berada pada kategori baik yaitu 15 orang dengan presentase 57,69%, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar kognitif secara keseluruhan yaitu 80,38.

1. **Hasil Analisis Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

*Pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Statistik** | **Nilai**  |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| 1 | Mean | 52,6923 | 75,3846 |
| 2 | Median | 50,0000 | 75,0000 |
| 3 | Mode | 50,00 | 80.00 |
| 4 | Std. Deviation | 15,31214 | 9,15675 |
| 5 | Variance  | 234,462 | 83,846 |
| 6 | Range | 55,00 | 35,00 |
| 7 | Minimum | 25,00 | 60,00 |
| 8 | Maximum | 80.00 | 95.00 |
| 9 | Sum  | 1370,00 | 1960,00  |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada kelas IVA sebagai kelas kontrol, memperlihatkan nilai rata-rata pada tes hasil belajar kognitif *pretest* sebesar 52,69 dalam kategori kurang sedangkan nilai rata-rata pada tes hasil belajar kognitif *posttest* sebesar 75,38 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kelas kontrol.

Nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 25,00 dan 60,00. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* adalah 45,00. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 80,00 sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 95. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 15,00. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada saat pemberian *treatment* dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Nilai median saat *pretest* yaitu 50,00 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 75,00. Nilai modus saat *pretest* yaitu 50,00 Sedangkan *posttest* adalah 80,00. Nilai modus pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) saat *pretest* yaitu 15,31 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 9,15 yang artinya hasil belajar kognitif kelompok kontrol bervariasai karena nilai sebarannya menjauhi 0 dan data bersifat heterogen. Nilai range pada saat *pretest* yaitu 55,00 sedangkan *posttest* 35,00. Jadi, nilai rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 25,00 dan 60,00 dengan selisih 35.

Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar kognitif kelas kontrol tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar kognitif IPS kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 85< (X) ≤ 100 | Sangat Baik | 0 | 0 % |
|  69< (X) ≤85 | Baik | 5 | 19,23% |
| 54< (X) ≤69 | Cukup | 7 | 26,92% |
| 39< (X) ≤54 | Kurang | 9 | 34.62% |
|  0 ≤ (X) ≤39 | Sangat Kurang | 5 | 19,23% |
| Jumlah  |  | **26** | **100%** |

 Tabel 4.7 hasil frekuensi dan persentase kategori menunjukkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelompok ekperimen kelas IVA SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat kurang yaitu 5 orang dengan presentase 19,23%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam katergori kurang yaitu 9 orang dengan presentase 34,62%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 7 orang dengan presentase 26,92%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 5 orang dengan presentase 19,23%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas IVA sebagai kelas eksperimen pada hasil belajar kognitif IPS siswa berada pada kategori kurang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar kognitif secara keseluruhan berjumlah 52,69 dan jumlah siswa yang berada pada kategori kurang yaitu 9 orang dengan presentase 34,62%.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 85 < (X) ≤ 100 | Sangat Baik | 3 | 11,54% |
|  69 < (X) ≤85 | Baik | 18 | 69,23% |
| 54 < (X) ≤69 | Cukup | 5 | 19,23% |
| 39< (X) ≤54 | Kurang | 0 | 0% |
|  0 ≤ (X) ≤ 39 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah  |  | **26** | **100%** |

 Tabel 4.8 hasil frekuensi dan persentase kategori menunjukkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IVA SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebagai kelas kontrol berada pada kategori cukup yaitu 5 orang dengan persentase 19,23%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 18 orang dengan presentase 69,23%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu 3 orang dengan presentase 11,54%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* dari hasil belajar kognitif IPS kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar kognitif IPS secara keseluruhan berjumlah 75,38.

1. **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**
2. **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < α (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan** |
| Pretest Kelas Eksperimen | 0,200 | 0,200> 0,05 = normal |
| Pretest Kelas Kontrol | 0,200 | 0,200> 0,05 = normal |
| Posttest Kelas Eksperimen | 0,200 | 0,200> 0,05 = normal |
| Posttest Kelas Kontrol | 0,119 | 0,145> 0,05 = normal |

 Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut dimana diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

1. **Hasil Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 20.0*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Nilai probabilitas** | **Keterangan** |
| *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol*Posttest* kelas eksperimen dan kelas control | 0,8790,225 | 0,879> 0,05 =homogen0,225> 0,05 = homogen |

Berdasarkan hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh signifikansi 0,879 dan 0,225 dikatakan homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa kognitif pada mata pelajaran IPS dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Hasil uji hipotesis *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

1. ***Uji Independent Sample t-Test***
2. ***Uji Independent Sample t-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Syarat dapat dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif IPS siswa antara kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *independent sample t-test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.11 *Independent Sample T-Test Pretest* Eksperimen dan Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **T** | **df** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan** |
| *Pretest* Kelas Eksperimen dan *Pretest* Kelas Kontrol | 0,660 | 50 | 0,512 | 0,512> 0,05 = Tidak Ada Perbedaan |

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test Pretest* Kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  *p-value* sig (2-tailed) sebesar 0,304 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

1. ***Uji Independent Sample t-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 20.0*. Syarat dapat dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif IPS siswa antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil uji *Independent Sample t-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisis *independent sample t-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.12 *Independent Sample T-Test Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **T** | **df** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan** |
| *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol | 2,286 | 50 | 0,027 | 0,027< 0,05 = Ada Perbedaan |

Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-test postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  *p-value* sig (2-tailed) sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay.* Hasil perhitungan diperoleh *Sig* < 0,05 maka dalam hal ini HO ditolak dan Ha diterima. Dapat ditulis sebagai berikut:

HO: Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa.

(Ditolak karena Sig. 2 tailed < 0,05)

Ha: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa.

(Diterima karena Sig. (2 tailed < 0,05)

1. **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabubaten Gowa bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar kognitif IPS dan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan persiapan instrumen seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal (*pretest* dan *posttest*). Instrumen divalidasi menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validasi yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September dengan empat kali pertemuan, dua kali *instrument* dan dua kali *treatment* dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabubaten Gowa yang berjumlah 60 orang. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Random Sampling.* Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabubaten Gowa yang berjumlah 52 orang yang terdiri atas kelas IVA dan kelas IVB.

Pada pertemuan pertama, diberikan tes kepada kelas IVA dan kelas IVB untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*). Pertemuan selanjutnya diberikan t*reatment* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Di kelas eksperimen diberikan t*reatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan di kelas kontrol tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay.* Pada pertemuan berikutnya diberikan *Posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum diberikan perlakuan hasil belajar kognitif IPS siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan karakteristik siswa dalam memahami pelajaran itu berbeda-beda. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* hasil belajar kognitif IPS siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar kognitif IPS siswa di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 80,38 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori baik adalah 15 orang dengan persentase 57,69%, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 75,38 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori baik adalah 18 orang dengan persentase 69,23%.

Data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan observasi dianalisis secara analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan *Kolmogorow-Smirnov,* untuk menguji homogenitas menggunakan *Test of Homogenity of Variances* dan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent sample t-test.* Hasil uji hipotisis yaitu data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,512 dan data *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,027.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* (Uji-t) yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang siginifikan sebelum dan sesudah penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa.

Jika dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif IPS siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kelas eksperimen, ditinjau dari nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen. Maka dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpukan bahwa terdapat perbedaan yang siginifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IVB SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eonike Dyah Kriswati (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*  dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV.

*Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukainya. Penerapan model ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kotak yang telah dilengkapi nomor. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatiftipe *Course Review Horay* ini dapat mendorong siswa untuk aktif, berfikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (Rasyidin, 2015).